

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR  
DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA SISWA KELAS X  
TEKNIK AUDIO VIDEO SMK NEGERI 5 PADANG**

**SKRIPSI**

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Dari Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program  
Studi Pendidikan Teknik Elektronika (S1) Guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan”*



**Oleh :**

**WIDYA MUSTIKA PUTRI  
NIM.15065008/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR  
DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA SISWA KELAS X  
TEKNIK AUDIO VIDEO SMK NEGERI 5 PADANG**

**Nama** : Widya Mustika Putri  
**NIM/TM** : 15065008/2015  
**Program Studi** : Pendidikan Teknik Elektronika  
**Jurusan** : Teknik Elektronika  
**Fakultas** : Teknik

**Padang, November 2019**

**Disetujui Oleh  
Pembimbing,**



**Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd.**  
**NIP. 19550521 198403 2 001**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Teknik Elektronika  
FT-UNP**



**Thamrin, S.Pd., M.T.**  
**NIP. 19770101 200812 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan TIM Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika  
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang”

**Nama** : Widya Mustika Putri

**NIM/TM** : 15065008/2015

**Program Studi** : Pendidikan Teknik Elektronika

**Jurusan** : Teknik Elektronika

**Fakultas** : Teknik

Padang, November 2019

### Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Delsina Faiza, S.T., M.T.	1. 
2. Anggota	: Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Dedy Irfan, S.Pd., M.Kom.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widya Mustika Putri  
NIM/TM : 15065008/2015  
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika  
Jurusan : Teknik Elektronika  
Fakultas : Teknik

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2019

menyatakan,



Widya Mustika Putri  
NIM. 15065008

## ABSTRAK

**Widya Mustika Putri : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar dasar listrik dan elektronika siswa kelas X teknik audio video SMKN 5 Padang. Jenis penelitian ini adalah *quasi-eksperimental design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah kelas X TAV3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TAV2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data diambil dari nilai hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol, kemudian dianalisis untuk tes normalitas, homogenitas, dan hipotesis. Dari hasil penelitian kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 83,43, sementara kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 75,84. Hasil perhitungan hipotesis pada taraf yang signifikan  $\alpha=0,05$  mendapat  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,04 > 1.670$ , berarti hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X teknik audio video SMKN 5 Padang.

Kata kunci : *Think Pair Share*, Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar, *Quasy eksperimen*

## KATA PENGANTAR



*Bismillahirrahmanirrahiim,*

*Alhamdulillahirrabbi'lamin,* Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program S1 di Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd., M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Thamrin, S.Pd., M.T., selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Delsina Faiza, S.T., M.T., selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang. Serta selaku Dosen Penguji.

4. Ibu Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dan memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dedy Irfan, S.Pd., M.Kom., selaku Dosen Penguji yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf pengajar serta karyawan/karyawati pada Jurusan Teknik Elektronika Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa kedua Orang tua, kakak-kakak dan keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis.
8. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Angkatan 2015 serta Grup Satu Ceria yang selalu memberikan semangat, keceriaan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan menjadi amal jariyah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih memerlukan perbaikan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan diterima sebagai perwujudan penulis dalam dunia pendidikan.

Padang, November 2019

Penulis,

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN.</b> .....	iv
<b>ABSTRAK.</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR.</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KERANGKA TEORI</b>	
A. Hasil Belajar. ....	11
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> .....	23
D. Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika .....	28
E. Penelitian Relevan .....	29
F. Kerangka Konseptual.....	31
G. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Rancangan Penelitian.....	35

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Variabel dan Data .....	37
F. Prosedur Penelitian .....	38
G. Instrumen Penelitian .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian .....	63
1. Pelaksanaan Pembelajaran .....	63
2. Analisis Deskriptif .....	64
3. Analisis Induktif.....	85
C. Pembahasan .....	88
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.....	4
2. Fase-fase dalam Pembelajaran Kooperatif .....	21
3. Sintaks Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	27
4. KD Dasar Listrik dan Elektronika .....	29
5. Desain Penelitian .....	35
6. Populasi Penelitian.....	36
7. Sampel Penelitian.....	37
8. Interpretasi Nilai $r$ .....	42
9. Klasifikasi Indeks Kesukaran.....	42
10. Klasifikasi Indeks Daya Beda .....	44
11. Hasil Perhitungan Validitas Tes.....	54
12. Hasil Perhitungan Daya Pembeda.....	56
13. Jadwal Pelaksanaa Penelitian.....	64
14. Nilai <i>Post-test</i> Pertemuan 1 .....	65
15. Hasil Analisis Deskriptif <i>post-test</i> Pertemuan 1 .....	65
16. Frekuensi interval nilai pertemuan 1 .....	67
17. Nilai <i>post-test</i> Pertemuan 2 .....	69
18. Hasil Analisis Deskriptif <i>post-test</i> Pertemuan 2 .....	69
19. Frekuensi interval nilai pertemuan 2.....	70
20. Nilai <i>post-test</i> Pertemuan 3 .....	72
21. Hasil Analisis Deskriptif <i>post-test</i> Pertemuan 3 .....	73
22. Frekuensi interval nilai pertemuan 3.....	74
23. Nilai <i>post-test</i> Pertemuan 4 .....	76
24. Hasil Analisis Deskriptif <i>post-test</i> Pertemuan 4 .....	76
25. Frekuensi interval nilai pertemuan 4.....	78
26. Nilai Rata-Rata <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	80

27. Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian .....	81
28. Frekuensi Interval Nilai Kelas Kontrol secara keseluruhan.....	82
29. Frekuensi Interval Nilai Kelas Kontrol secara keseluruhan.....	84
30. Uji Normalitas.....	86
31. Uji Homogenitas .....	86
32. Hasil Pengujian dengan t-test.....	87

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual.....	32
2. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> 1 Kelas Eksperimen.....	67
3. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> 1 Kelas Kontrol.....	68
4. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> 2 Kelas Eksperimen.....	71
5. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> 2 Kelas Kontrol.....	72
6. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> 3 Kelas Eksperimen.....	75
7. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> 3 Kelas Kontrol.....	75
8. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> 4 Kelas Eksperimen.....	78
9. Histogram Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> 4 Kelas Kontrol.....	79
10. Histogram Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	83
11. Histogram Distribusi Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	85
12. Daerah Penentuan $H_0$ .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil .....	95
2. Silabus.....	98
3. RPP Kelas Eksperimen .....	108
4. RPP Kelas Kontrol.....	120
5. Bahan Ajar .....	132
6. Format Kisi-Kisi <i>Post-Test</i> .....	154
7. Soal Uji Coba .....	156
8. Kunci Jawaban Soal Uji Coba .....	165
9. Validitas dan Indek Kesukaran Soal Uji Coba .....	166
10. Tabulasi Perhitungan Validitas Soal Uji Coba .....	170
11. Uji Daya Beda.....	172
12. Perhitungan Pengukuran Reliabilitas .....	176
13. Kesimpulan Uji Coba Instrumen.....	180
14. Soal <i>Post-Test</i> .....	182
15. Kunci Jawaban Soal Post Test .....	190
16. Daftar Hadir TAV .....	191
17. Tabulasi Data Penelitian Kelas Eksperimen .....	193
18. Tabulasi Data Penelitian Kelas Kontrol.....	198
19. Daftar Nilai <i>Post-Test</i> .....	203
20. Uji Normalitas.....	206
21. Uji Homogenitas .....	212
22. Uji Hipotesis .....	213
23. Tabel Distribusi Nilai Kritis untuk Uji Liliefors.....	215
24. Tabel Distribusi t.....	216
25. Tabel Distribusi F .....	217
26. Nilai r Product Moment .....	218
27. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan.....	219
28. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian Dari Sekolah. ....	220
29. Dokumentasi Penelitian .....	221

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang didalamnya terdapat proses pembelajaran untuk membantu siswa berkembang secara optimal. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berlangsung melalui proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah harus dilakukan sebaik mungkin untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, guru diharuskan memiliki kreatifitas agar dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam berfikir maupun menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Konsep undang-undang diatas menjelaskan bahwa pendidikan usaha sadar yang direncanakan untuk proses belajar dan pembelajaran yang bertujuan untuk siswa lebih aktif untuk mengembangkan potensi dirinya. Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang saat ini sedang giat melaksanakan pembangunan diberbagai sektor termasuk di sektor pendidikan.

Lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam hal ini sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan bagi individu yang akan mengelola pembangunan yang terus berkembang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki dunia kerja sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. SMK sebagai lembaga pendidikan memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada, di SMK siswa dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing.

SMK Negeri 5 Padang sudah menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan pada konsep bahwa pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap siswa sebagai hasil sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika merupakan salah satu mata pelajaran (dasar program keahlian) yang sangat penting diberikan pada siswa program studi Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang. Mata pelajaran ini dapat mendidik dan menyiapkan siswa untuk mampu mengenal serta menguasai konsep dasar pada program keahlian Teknik Elektronika.

Mata pelajaran ini terdiri atas teori dan juga praktik yang akan dipelajari dan dipahami oleh siswa. Di saat pembelajaran teori siswa akan memahami tentang kompetensi dasar memahami komponen dasar elektronika pada mata diklat Dasar Listrik dan Elektronika, dan saat pembelajaran praktik siswa akan menggunakan alat dan bahan praktik secara langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsepnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika diperoleh informasi bahwa penerapan model pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sehingga kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran yang baik seharusnya bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa tetapi juga memfasilitasi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Dengan ikut berpartisipasi secara aktif, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran. Salah satu cara membuat siswa terlibat aktif yaitu dengan adanya interaksi kooperatif di dalam kelas dan menggali lebih dalam pemahaman materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebagian siswa masih berdiskusi membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, bahkan ada yang keluar kelas.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, kondusif,

menyenangkan dan mampu memberi motivasi kepada siswa. Selain peran aktif, keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh keaktifan siswa itu sendiri sebagai subjek belajar. Kurangnya aktifitas siswa dalam belajar dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang kurang efektif ini terlihat pada hasil belajar siswa masih banyak nilai siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 (seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1).

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM				Nilai Rata-Rata
		<75		≥75		
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	
X TAV 1	31	8	25.81%	23	74.19%	77.21
X TAV 2	32	10	31.25%	22	68.75%	73.63
X TAV 3	30	12	40%	18	60%	73.41
Jumlah	93	30	32.26%	63	67.74%	

*Sumber: Daftar Nilai Kelas X TAV SMK Negeri 5 Padang*

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat hasil Ujian Akhir Semester Ganjil kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang tahun ajaran 2018/2019, dari 93 orang siswa terdapat 32.26% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, dan 67.74% siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Sebenarnya hasil belajar yang diperoleh siswa sudah cukup memuaskan, namun masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran disatuan pendidikan atau beberapa satuan

pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran dasar listrik elektronika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif serta suasana pembelajaran yang kurang kondusif sehingga pembelajaran masih cenderung membosankan. Pembelajaran yang inovatif dapat membuat siswa merasakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan pendidik dapat menyesuaikan model-model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar dapat dipandang sebagai satu indikator keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan acuan atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa, sehingga dengan rendahnya hasil belajar siswa mengakibatkan tujuan dari mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan mata pelajaran ini, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara pembelajaran yang dapat melibatkan siswa

aktif ikut serta dalam proses pembelajaran adalah dengan cara belajar bersama diantaranya dikenal dengan model pembelajaran kooperatif.

Model Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan. Menurut Slavin (Wina Sanjaya, 2009:242) ada dua alasan pentingnya penerapan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran di kelas. Pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Berbagai cara untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa Teknik Audio Video di SMK Negeri 5 Padang dengan memberikan variasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), yang selama ini belum diterapkan di SMK Negeri 5 Padang .

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh profesor Frank Lyman di University of maryland pada 1981 dan diadopsi oleh banyak penulis di bidang

pembelajaran kooperatif pada tahun-tahun selanjutnya. Manfaat *Think Pair Share* antara lain: 1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) mengoptimalkan partisipasi siswa; dan 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka dengan orang lain. Kemampuan yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah berbagi informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain dan menguraikan gagasan orang lain dengan kalimat sendiri.

Menurut Trianto (2009:81) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berfikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa dengan TPS siswa diberi kesempatan berfikir sendiri terlebih dahulu kemudian berdiskusi dengan temannya.

Pelaksanaan model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain untuk memecahkan masalah. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. *Think Pair Share* meliputi tiga tahap yaitu *Think* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), *Sharing* (berbagi). TPS memiliki keistimewaan, yaitu siswa selain bisa mengembangkan kemampuan berkelompoknya serta keterampilan atau kecakapan sosial.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ***“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika rendah hal ini dibuktikan masih banyaknya nilai siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Siswa terkesan pasif dalam kegiatan pembelajaran hal ini terlihat dari kecenderungan siswa yang lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, sehingga siswa kurang aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
3. Model pembelajaran yang sudah diterapkan membuat siswa kurang aktif untuk membangun pengetahuannya dalam proses pembelajaran sehingga perlu diterapkan suatu model pembelajaran salah satunya tipe TPS pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di SMK Negeri 5 Padang.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar dasar listrik dan elektronika siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar dasar listrik dan elektronika siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengungkapkan besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar dasar listrik dan elektronika siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

##### 1. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan motivasi siswa agar lebih mendalami konsep pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.
- b. Membantu siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

##### 2. Bagi guru

- a. Sebagai motivasi dalam meningkatkan variasi keterampilan mengajar dalam sistem pembelajaran.
- b. Sebagai informasi tentang penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai informasi untuk memotivasi tenaga kependidikan agar menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai panduan untuk mengambil keputusan dalam memilih model yang baik mengenai hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 4. Bagi para peneliti

- a. Mendapatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
- b. Sebagai bahan referensi sekaligus bahan perbandingan untuk menyempurnakan penelitian lebih lanjut.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai pengalaman untuk mendapatkan pengetahuan dari hal yang telah dipelajari. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja seperti di sekolah, rumah, dan tempat lainnya. Belajar sangat dibutuhkan oleh setiap orang karena belajar menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai siswa yang mau belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Skinner (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:9) berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Belajar sangat dibutuhkan oleh setiap seseorang.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Menurut Hilgard (Wina Sanjaya, 2011:235) berpendapat bahwa belajar itu merupakan proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham dan kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru serta bermanfaat bagi lingkungan maupun pribadi itu sendiri.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru untuk menciptakan situasi agar siswa belajar dengan efektif dan efisien. Menurut Endang (2016:35) pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lain saling mendukung untuk mencapai tujuan belajar. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan kreatifitas guru.

Sudjana (2010:87) menyebutkan enam unsur pembelajaran yakni :

1. Siswa melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar,
2. Siswa termotivasi dalam pembelajaran dan menumbuhkan perhatian dalam memenuhi kebutuhan belajarnya,
3. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan,
4. Siswa merasakan ketidakpuasan dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi pada saat belajar,
5. Siswa memahami situasi belajar yang aman dan menyenangkan terhadap kegiatan pembelajaran, dan
6. Siswa siap merespon pelajaran baik pengalaman secara fisik maupun psikologis.

Menurut Oemar (2012:37) tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Sejumlah hasil belajar menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Menurut Nana (2011:35-37) kriteria keberhasilan pembelajaran dari sudut prosesnya (*by process*):

1. Pembelajaran direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, ataukah suatu proses yang bersifat otomatis dari guru disebabkan telah menjadi pekerjaan rutin.
2. Kegiatan siswa belajar dimotivasi guru sehingga ia melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran itu sendiri.
3. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar sebagai akibat penggunaan multi metode dan multi media yang dipakai guru ataukah terbatas kepada satu kegiatan belajar saja.
4. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar yang dicapainya ataukah ia tidak mengetahui apakah yang ia lakukan itu benar atau salah.
5. Proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa dalam satu kelas tertentu yang aktif belajar.
6. Suasana pembelajaran atau proses pembelajaran cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar ataukah suasana yang mencemaskan dan menakutkan.
7. Kelas memiliki sarana belajar yang cukup, sehingga menjadi laboratorium belajar ataukah kelas yang kurang kondusif dengan sarana belajar sehingga tidak memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar yang optimal.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh dari suatu proses usaha yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan kata lain hasil belajar dapat diperoleh dari semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran, yang bertujuan untuk melihat kemajuan hasil belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nana (2009:3) mendefenisikan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Agus (2012:7) mengemukakan bahwa hasil belajar

adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, aspek-aspek tersebut maksudnya adalah aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.

Interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan siswa ditentukan oleh hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2011:30), bahwa perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Adapun hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:26) yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses pembelajaran.

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman,

aplikasi, analisis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan.

## 2. Ranah Afektif

Ranah afektif (Krathwohl & Bloom, dkk.) berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

- a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
- b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya, mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain.
- d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu system nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
- e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

### 3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak siswa. Ada enam aspek dalam ranah psikomotor, yakni

- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan hal secara khas dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani.
- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau peniruan.
- d. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat.
- f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penting sekali dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

#### 1. Faktor Internal

Proses belajar merupakan hal yang kompleks, siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat menghadapi masalah-masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Didalam pembahasan ini akan dibagi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan (Slameto, 2010:54).

## 2. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau terjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa, dengan kata lain aktifitas belajar dapat meningkat apabila program belajar disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor eksternal belajar. Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktifitas belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010:60).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik (psikomotor) pada siswa. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

### 1. Pengertian

Trianto (2012:51), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tetap muka di depan kelas atau mengatur tutorial, dan untuk

menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum, setiap model mengarahkan untuk mencapai berbagai tujuan.

Menurut Agus (2012:46), model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran maupun Tutorial. Model pembelajaran berfungsi juga sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan bagi guru dapat merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok relevansi pembelajaran kooperatif terhadap siswa yaitu : pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan efektif pada diri siswa bila ditanamkan unsur-unsur dasar belajar kooperatif. Dengan dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif secara terus-menerus dapat dijadikan sebagai sarana bagi guru untuk melatih dan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, khususnya keterampilan sosial siswa untuk bekal hidup bermasyarakat. Siswa dilatih mengembangkan kemampuan kognitifnya, juga dilatih aspek untuk mengembangkan *sicial skill* yang dimilikinya. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ini akan berdampak pada keberhasilan guru dalam mengelola kelasnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Isjoni (2009:8), *Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama

dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan keahlian berbeda, dan di dalam kelompok kecil tersebut siswa saling belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Slavin mengemukakan, "*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

## 2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting yang dirakum sebagai berikut :

### a. Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial. Model ini unggul dalam membantu pembelajaran memahami konsep-konsep yang sulit. Struktur penghargaan pada pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian pembelajaran pada pelajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat memberikan

keuntungan baik pada pelajar kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuan. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu dengan yang lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu dengan yang lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial amat penting untuk dimiliki oleh masyarakat. Banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan di dalam masyarakat yang secara budaya beragam.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Agus (2012:65) memaparkan sintaks model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase sebagai berikut.

Tabel 2. Fase-fase Dalam Pembelajaran Kooperatif

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar
Fase 2 : <i>Present Information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : <i>Assist team work and studeny</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : <i>Provide recognititon</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Sumber: Agus (2012:65)

a. Fase pertama

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena siswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.

b. Fase kedua

Guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik.

c. Fase ketiga

Guru harus menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan

tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ketiga ini terpenting jangan sampai ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya.

d. Fase keempat

Guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa siswa mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.

e. Fase kelima

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

f. Fase keenam

Guru mempersiapkan struktur reward yang akan diberikan kepada siswa. Variasi struktur reward dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan orang lain. Struktur reward kompetitif adalah jika siswa diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur reward kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim-timnya saling bersaing.

Langkah-langkah di atas menunjukkan bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok tim belajar dengan diikuti

bimbingan guru pada saat siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Kemudian, mempresentasikan hasil akhir kerja kelompok atau evaluasi tentang apa yang dipelajari. Jadi, pembelajaran kooperatif sangat baik dalam menumbuhkan kebersamaan dalam belajar dan sekaligus menuntut siswa untuk aktif dalam kelompok.

### **C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share***

#### **1. Pengertian *Think Pair Share***

*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

*Think Pair Share* adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. TPS mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam *setting* kelompok kelas secara keseluruhan. *Think Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Dengan

demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

Menurut Fathurrohman (2016:86) *Think Pair Share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Menurut Trianto (2009:81) langkah-langkah *Think Pair Share* (TPS) ada tiga yaitu: “Berfikir (*Thinking*), Berpasangan (*Pair*), Berbagi (*Share*). Model ini tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif, model *Think Pair Share* dapat juga disebut sebagai model belajar mengajar berpasangan yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa,

Menurut Trianto (2014:163) *Think Pair Share* memiliki prosedur yang dapat memberi siswa waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu satu sama lain. Guru sebagai fasilitator untuk melengkapi penyajian materi singkat dan siswa diberi kesempatan untuk berpikir sebelum menjawab permasalahan yang diajukan.

Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* siswa diharapkan untuk lebih banyak berfikir, merespon, dan saling membantu, dengan saling melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah kelompok. Alasan lain model pembelajaran *Think Pair Share* perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak ada persaingan antara siswa atau kelompok. Mereka bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pemikiran antar siswa yang berbeda.

Model pembelajaran yang dapat menjadikan suasana menjadi kondusif, efektif, dan efisien. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat berperan aktif tidak monoton dan tidak pasif. Serta mendorong siswa agar lebih semangat belajar saat suasana pembelajaran berlangsung sehingga dapat membantu siswa dari materi yang kurang dipahami.

## 2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Think Pair Share*

Berbagai macam langkah-langkah dalam pelaksanaan kooperatif tipe *Think Pair Share*, yang dikemukakan oleh para ahli yaitu sebagai berikut:

Langkah-langkah *Think Pair Share* menurut Trianto (2009:81-82) yaitu sebagai berikut:

### Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

### Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4-5 menit untuk berpasangan.

### Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasang-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Langkah-langkah *Think Pair Share* menurut Agus (2012:91) yaitu sebagai berikut:

Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban yang masing-masing siswa berbeda dalam penyampaiannya.

Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai mendiskusikan jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan jadwal pembelajaran.

Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada tahap ini siswa untuk berbagi dengan keseluruhan kelas untuk melaporkan hasil diskusinya dari pertanyaan tersebut.. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Dari pendapat para ahli tentang langkah-langkah Pembelajaran

*Think Pair Share* di atas, maka dapat disimpulkan langkah-langkah *Think*

*Pair Share* dengan alur pembelajaran sebagai berikut:

Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mengajukan pertanyaan atau masalah yang terkait dengan pelajaran. Kemudian guru menyuruh siswa berpikir dan menemukan jawaban secara individual.

Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta siswa untuk berpasangan sebangku dan mendiskusikan apa yang telah mereka temukan untuk menyatukan jawaban.

Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*)

Guru meminta secara berpasangan kedepan kelas untuk berbagi hasil jawaban dengan keseluruhan kelas.

Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Sintaks Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap 1 : Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada mata pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
Tahap 2 : <i>Think</i> (berfikir individu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi siswa dengan pertanyaan dan membimbing mereka untuk berfikir secara mandiri.</li> <li>b. Siswa memperhatikan permasalahan/pertanyaan yang diberikan guru.</li> <li>c. Siswa memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.</li> </ul>
Tahap 3 : <i>Pair</i> (berpasangan dengan teman sebangku)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membentuk kelompok belajar dengan memasangkan siswa dengan teman sebangkunya serta membimbing mereka untuk berdiskusi.</li> <li>b. Siswa mendiskusikan permasalahan/pertanyaan yang telah diberikan guru dan yang telah dipikirkan jawaban sebelumnya.</li> </ul>
Tahap 4 : <i>Share</i> (berbagi / presentasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membimbing kelompok belajar yang berpasangan untuk persentasi di depan kelas.</li> <li>b. Beberapa kelompok dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas</li> </ul>
Tahap 5 : Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya.
Tahap 6 : Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai hasil diskusi siswa baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

### 3. Kelebihan Pembelajaran *Think Pair Share*

- a. Meningkatkan kemandirian dan partisipasi siswa untuk menyampaikan pendapatnya.
- b. Pada pembelajaran *Think Pair Share* ini mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan.
- c. Menyediakan waktu untuk berpikir tentang suatu masalah untuk meningkatkan kualitas respons siswa.

- d. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- e. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pembelajaran selama diskusi.
- f. Siswa dapat belajar dari siswa lain dan saling berbagi pengetahuan yang didapatkan tentang topik pembelajaran.
- g. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan berpikir berpasangan berbagi dalam metode *Think Pair Share* memberi banyak keuntungan. Siswa secara individual dapat mengembangkan kemampuan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir sehingga kualitas jawaban siswa dapat meningkat. Siswa turut berperan aktif dalam mengembangkan kemampuannya dan saling berbagi pengetahuan kepada teman yang kurang memahami materi yang diajarkan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

#### **D. Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika**

Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika (DLE) merupakan salah satu mata pelajaran teoritis pengantar praktek yang diterapkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 5 Padang pada tahun ajaran 2019/2020. Mata pelajaran ini dilaksanakan di Kelas X pada semester I dan II program keahlian Teknik Audio Video yang terdiri dari beberapa

Kompetensi Dasar. Dimana Kompetensi Dasar (KD) untuk Semester ganjil 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. KD Dasar Listrik dan Elektronika

Kompetensi Dasar
3.1 Memahami besaran dari “SI units” pada kelistrikan
3.2 Membedakan spesifikasi data komponen listrik
3.3 Memahami hukum-hukum kelistrikan dan elektronika
3.4 Menjelaskan pemakaian alat ukur listrik dan elektronika
3.5 Memahami komponen pengaman listrik dan elektronika
3.6 Mengevaluasi peralatan pengaman instalasi listrik dan elektronika
3.7 Menganalisis sifat dan aturan rangkaian seri, paralel, dan campuran dari tahanan dan tegangan

Sumber: Silabus SMK Negeri 5 Padang

Pada penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* hanya akan diterapkan pada kompetensi dasar membedakan spesifikasi data komponen listrik dan memahami hukum-hukum kelistrikan dan elektronika. Kompetensi dasar ini memiliki karakteristik pembelajaran yang butuh pemahaman yang lebih mendalam, karena banyak materi-materi yang tidak bisa dijelaskan secara lisan. Mata pelajaran ini juga memiliki definisi-definisi yang hampir mirip satu sama lain, sehingga siswa harus lebih teliti dalam memecahkan masalah-masalah yang diberikan oleh guru. Dengan bekerja kelompok (berpasangan) siswa dapat menyelesaikan masalah dengan lebih mudah dibandingkan harus menyelesaikan secara individual, sehingga tujuan pembelajaran DLE dapat tercapai secara optimal.

#### E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Apriedo Digonatama (2018), “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK

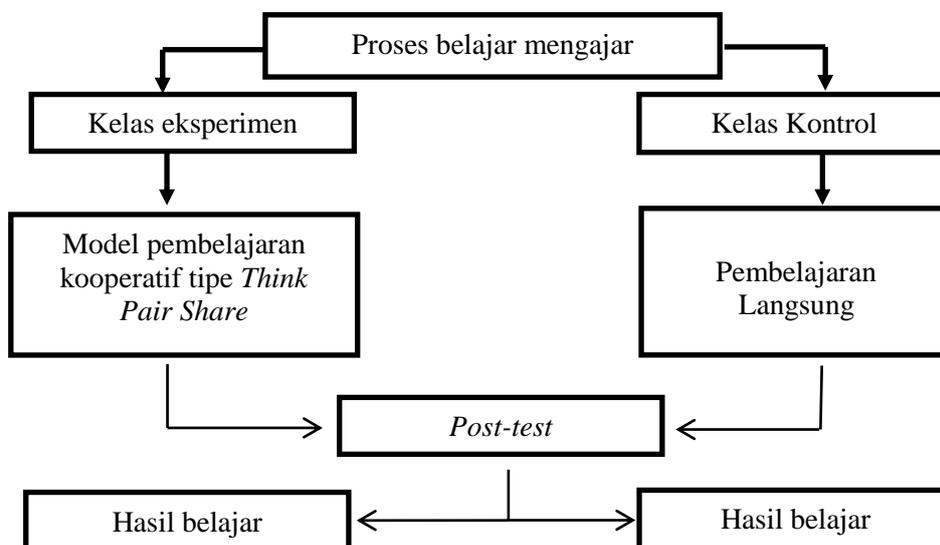
- Negeri 1 Padang”. Peneliti ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada kompetensi Dasar Menganalisis Bahan-bahan Komponen Elektronika.
2. Asmaul Husna Yulia (2017), “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Prinsip Pembuatan Master Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Sumatera Barat”. Peneliti ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan model *kooperatif Learning Think Pair Share* (TPS) dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Prinsip Pembuatan Master kelas X Teknik Audio Video SMKN1 Sumatera Barat. Hasil Pengujian Hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(2,06 > 1,697)$ . Hasil pengujiannya ini memberikan interpretasi bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  3. Adilah Fauziah (2018), “Pengaruh Teknik *Think Pair Share* Berbasis Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTsN Balingka”. Peneliti ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam penggunaan Teknik *Think Pair Share* Berbasis Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTsN Balingka karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$   $(9,80 > 1,70)$ .

## **F. Kerangka Konseptual**

Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menekankan pada pencapaian kompetensi yang sudah diberi standar. Standar tersebut mengacu kepada kebutuhan industri membuat siswa dituntut untuk aktif serta memiliki pengetahuan. Pengetahuan ini meliputi banyak hal, salah satunya ialah pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika.

Pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* mengedepankan pada aktivitas dan interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ini bersifat siswa berfikir untuk menyelesaikan soal yang akan dijawab kemudian dikelompokkan dalam kelompok kecil yang dibagi secara berpasangan serta mendiskusikan bersama apa yang ditemukannya tentang suatu soal kepada seluruh siswa di kelas sehingga terbentuk interaksi. Terciptanya interaksi akan tumbuh kemauan dan minat belajar siswa karena saling membantu satu sama lain dalam bekerja sama menyelesaikan soal tugas dengan demikian tercipta penguatan materi yang dipelajari oleh siswa. Dalam mengatasi masalah tersebut, pemilihan metode pembelajaran dirasa sangat penting agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Berikut kerangka konseptual penelitian ini seperti gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari kerangka di atas menggambarkan bahwa pada penelitian ini memakai dua kelas, dimana akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan kelas kontrol dengan pembelajaran langsung. Setelah diberikan perlakuan maka siswa diberikan soal *post-test*. Dari hasil *post-test* akan terlihat pengaruh sesudah diberikan perlakuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa.

### G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dirumuskan (Sugiyono, 2012:64). Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_a$  : Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh positif terhadap hasil belajar dasar listrik dan elektronika siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan untuk mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika yang dilakukan dengan melihat pengaruh hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* yang mengacu pada hipotesis yang diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 5 Padang. Kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mendapat rata-rata 83,43 dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung mendapat rata-rata 75,84. Ini berarti terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Hal ini dapat dilihat pada pengaruh hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10 % sehingga model pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

### **B. Saran**

Saran yang dapat disumbangkan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* sebagai model pembelajaran yang sangat menyenangkan dengan teknik diskusi kelompok yang efektif, dapat memotivasi siswa sehingga mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran juga meningkatkan keaktifan siswa, dan hasil belajar.
2. Bagi siswa, penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai model pembelajaran yang dapat memotivasi, melatih dan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan sekolah untuk dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran *Think Pair Share* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di SMK Negeri 5 Padang.
4. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai bahan masukan sekolah untuk dapat lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair Share* agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba diterapkan pada mata pelajaran lain.
5. Bagi peneliti selanjutnya, menyadari terdapat kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti menghimbau kepada para peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti masalah ini agar lebih banyak mencari referensi yang terbaru dan melakukan perbaikan menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aris Shoimin. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Dimiyati Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Komara. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Fathurrohman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan dan kuncoro (2012). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falan Production.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tukiran Taniredja dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

## Lampiran 1

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.